



ABSTRACT

Eyes are very important senses. Through eyes, humans receive 80% important information from the environment. Consequently, the ability to perceive stimuli visually should be the most effective ability compared to other senses. Furthermore, it predisposes all developmental and growth issues in children. Impairment in visual perception lead to several problems, such as learning disorders, behavioral disorders, emotions problems, and social disorders. Visual perception impairment are also comorbid with some disabilities. Using Frostig test, the examination of visual perception has begun to be carried out by several health workers, such as psychologists and occupational therapists. Although the Frostig test has been used in Indonesia, some of the items need to be reviewed. Indonesia has limited visual perception tests, and alongside the visual perception is infrequently inspected. This study aims to modify the Frostig test into a testing instrument that is appropriate to the culture of child development in Indonesia and to be a child-friendly instrument, especially for children aged three to eight years. Modifications that will be made include change of item content, add dimensions, items, and change the response options. The measurement of content validity involved 20 participants, a trial test 30 participants, a visual attention test 111 participants, and a test for validity and reliability 219 participants. The exploratory factor analysis confirmed six sub-tests, consists of 38 items, with composite reliabilities range from 0.648-0.823.

Keywords: *visual perception, test, children, disorder, development, measurement.*



ABSTRAK

Mata adalah indra yang sangat penting. Melalui mata, 80% informasi penting dari lingkungan akan diterima oleh seseorang. Hal tersebut membuat kemampuan mempersepsi secara visual menjadi kemampuan paling efektif di antara indra yang lain dan mempengaruhi semua isu-isu perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, emosional, perilaku, performa, dan pertumbuhan sosial pada anak. Persepsi visual yang terganggu akan menyebabkan beberapa permasalahan pada anak, seperti gangguan belajar, gangguan keperilakuan, emosi, dan gangguan sosial. Persepsi visual juga dipercaya sebagai gangguan penyerta pada beberapa disabilitas. Pemeriksaan terhadap gangguan persepsi sudah mulai dilakukan oleh beberapa tenaga kesehatan, seperti psikolog dan okupasi terapis. Tes Frostig sudah mulai digunakan di Indonesia. Meskipun demikian, beberapa aitem dalam tes tersebut masih perlu ditinjau kembali penggunaannya. Indonesia masih memiliki alat tes persepsi visual yang terbatas. Selain itu, penelitian mengenai persepsi visual masih belum banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memodifikasi tes Frostig menjadi instrumen pengetesan yang sesuai dengan kultur perkembangan anak di Indonesia dan menjadi instrumen yang ramah anak, khususnya bagi anak usia tiga hingga delapan tahun. Modifikasi yang akan dilakukan meliputi perubahan isi aitem, dengan menambahkan dimensi, aitem, dan perbedaan pilihan respon. Pengujian dilakukan terhadap beberapa partisipan. Uji validitas isi berjumlah 20 partisipan, uji coba pengetesan 30 partisipan, uji atensi visual 111 partisipan, dan uji validitas dan reliabilitas 219 partisipan. Uji validitas kontrak menghasilkan enam subtes terkonfirmasi pada analisis faktor. Subtes tersebut terdiri dari 38 aitem dengan reliabilitas komposit yang memiliki rentang 0.648-0.823.

Kata kunci: persepsi visual, alat tes, anak, pengembangan, perkembangan, pengukuran.